

Meningkatkan Prestasi Belajar TIK Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Tugas atau Proyek pada Siswa Kelas XI MIA1 Pokok Bahasan Menggunakan Internet untuk Keperluan Informasi dan Komunikasi Di SMA Negeri 2 Kediri

Riana Dwi Puspitawati

puspitariana@yahoo.co.id

SMA Negeri 2 Kediri

Abstract

The purpose of teaching and learning activities will never be achieved as long as other components are not needed. One of them is the method component. The method is to lubricate the teaching path towards the goal. When goals are formulated so that students have certain skills. What is the meaning of teaching and learning activities carried out regardless of purpose. Meanwhile learning technology is one of those aspects which tends to be ignored by some education actors, especially those who consider that educational human resources, educational facilities and infrastructure are the most important. Even if studied further, every learning at all levels of education, both formal and non-formal, must be centered on the development needs of children as unique individual candidates, as social beings, and as potential human beings as a whole. The purpose of this study was to determine the increase in learning achievement and influence on learning achievement of Information and Communication Technology after applied task / project-based learning method in XI MIA1 students in odd semester of the subject using the internet for information and communication needs in Kediri 2 High School Academic Year 2016 / 2017. This research is an action research with the subject of XI MIA1 students from SMA 2 Kediri. From the results of the learning activities that have been conducted for two cycles, it can be concluded that learning by applying task-based or project-based methods has a positive impact on improving student learning achievement which is characterized by an increase in student learning completeness in each cycle, namely cycle I (81.25 %) and cycle II (90.63%). The application of task-based or project-based methods has a positive effect, which can improve student learning achievement as indicated by the average student response stating that students are interested and interested in project-based methods or assignments so that they become motivated to learn so that they can improve Information Technology learning achievement and Communication in the subject of the 2016/2017 State Senior High School 2 Kediri.

Keywords: Learning Achievement, Task Based Learning Method, Information Technology.

Abstrak

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan. Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang

menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan prestasi belajar dan pengaruh terhadap prestasi belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi setelah diterapkan Metode pembelajaran berbasis tugas/proyek pada siswa XI MIA1 semester ganjil pokok bahasan menggunakan internet untuk keperluan informasi dan komunikasi di SMA Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) dengan subjek siswa XI MIA1 SMA Negeri 2 Kediri. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode berbasis tugas atau proyek memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (81,25%) dan siklus II (90,63%). Penerapan metode berbasis tugas atau proyek mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode berbasis proyek atau tugas sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pokok bahasan di SMA Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Metode Pembelajaran Berbasis Tugas, Teknologi Informasi.

PENDAHULUAN

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut (Sardiman A.M, 2010) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan 'mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi 'mengingat' jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan, itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita. Pendekatan kontekstual (*contextual teaching learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu.

Sekarang ini pengajaran kontekstual menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara maksimal. Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang sedemikian cepat.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Apa yang menjadikan belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*). Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi. Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran struktural dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa berbeda. Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Tugas/proyek Pada Siswa Kelas XI MIA1 semester ganjil pokok bahasan memahami dasar – dasar penggunaan internet di SMA Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

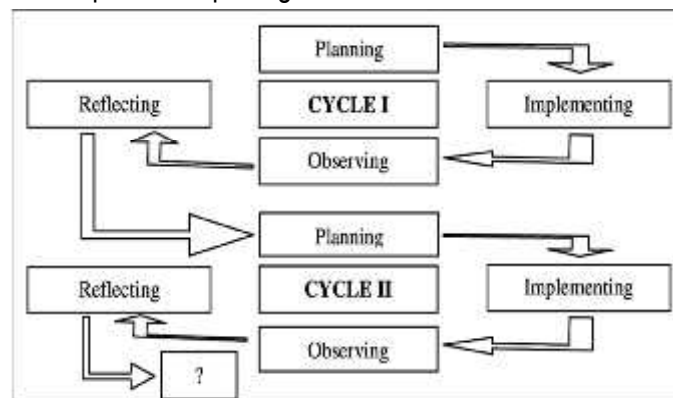
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai (Permana, 2018). Menurut (Sugiyono, 2012) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang

diperlukan. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Kediri. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2016, semester gasal tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI MIA1 SMA Negeri 2 Kediri. yang berjumlah 32 siswa.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Sedangkan menurut (Permana & Imron, 2016) PTK adalah bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Arikunto, 2006).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari (Kemmis & McTaggart, 2007), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis & McTaggart, 2007)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa, Tes. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan kegiatan belajar mengajar metode tugas atau proyek. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu menggunakan tes. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \quad \text{Dengan} \quad : \bar{X} = \text{Nilai rata-rata}$$

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I diawali dari dengan tahap perencanaan dimana peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, soal tes 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode proyek atau tugas. Dilanjutkan pada tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2016 di kelas XI MIA1 dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Nilai Tes Siswa pada Siklus I

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	88	√		17	81	√	
2	63		√	18	75	√	
3	88	√		19	81	√	
4	88	√		20	75	√	
5	81	√		21	81	√	
6	75	√		22	69		√
7	75	√		23	81	√	
8	75	√		24	75	√	
9	63		√	25	69		√
10	88	√		26	88	√	
11	63		√	27	88	√	
12	75	√		28	75	√	
13	88	√		29	50		√
14	81	√		30	75	√	
15	81	√		31	94	√	

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
16	88	√		32	75	√	
Jumlah	1260	13	3	Jumlah	1225	13	3
Skor maksimal ideal 3200							
Jumlah skor tercapai 2485							
Rata-rata skor 77,66							

Keterangan :

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 26
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 6
Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes	77,66
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Persentase ketuntasan belajar	81,25%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan penerapan proyek atau tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,66 dan ketuntasan belajar mencapai 81,25% atau ada 26 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 81,25% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa asing dan bingung dengan gabungan metode proyek atau tugas.

Tahap ketiga adalah refleksi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya yaitu tahap revisi dimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Beberapa revisi yang dirasa perlu yaitu guru harus lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II diawali dari dengan tahap perencanaan dimana peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, soal tes 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Dilanjutkan dengan tahap kegiatan dan pengamatan, dimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 September 2016 di kelas XI MIA1 dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes II dengan tujuan

untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Nilai Tes Siswa pada Siklus II

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	83	√		17	89	√	
2	72	√		18	83	√	
3	94	√		19	83	√	
4	89	√		20	89	√	
5	83	√		21	83	√	
6	94	√		22	89	√	
7	83	√		23	94	√	
8	83	√		24	89	√	
9	67		√	25	61		√
10	89	√		26	89	√	
11	67		√	27	83	√	
12	83	√		28	89	√	
13	89	√		29	78	√	
14	83	√		30	83	√	
15	89	√		31	89	√	
16	83	√		32	89	√	
Jumlah	1337	14	2	Jumlah	1360	15	1
Skor maksimal ideal 3200							
Jumlah skor tercapai 2697							
Rata-rata skor 84,28							

Keterangan :

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 29
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 3
Klasikal	: Tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes	84,28
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Persentase ketuntasan belajar	90,63%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 84,28 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,63% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan dari kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mudah menguasai materi yang dipelajari.

Tahap ketiga adalah refleksi, pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik

maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran berbasis tugas atau proyek. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Tahap revisi ada siklus II guru telah menerapkan metode proyek atau tugas dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan proyek atau tugas dapat meningkatkan prestasi belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode proyek atau tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II) yaitu masing-masing 81,25% dan 90,63%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode proyek atau tugas dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan menerapkan metode proyek atau tugas yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama siswa, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah penerapan metode proyek atau tugas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik, evaluasi, tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode berbasis tugas atau proyek memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus 1 (81,25%) dan siklus 2 (90,63%). Penerapan metode berbasis tugas atau proyek mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode berbasis proyek atau tugas sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pokok bahasan di SMA Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka untuk melaksanakan penerapan metode tugas atau proyek memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode berbasis proyek atau tugas sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai

metode yang berbeda, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada semester ganjil di kelas XI MIA1 SMA Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Bumi Aksara*, 136(2), 2–3.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2007). Action Research. *Communicative Action and the Public Sphere. The Sage handbook of qualitative research* (pp. 271–330).
- Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 54–59.
- Permana, E. P., & Imron, I. F. (2018). Penerapan Pembelajaran IPS Dengan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Prambon Nganjuk. *EFEKTOR*, 3(2), 58.
- Sardiman A.M. (2010). Revitalisasi peran pembelajaran ips dalam pembentukan karakter bangsa. *Cakrawala Pendidikan, Edisi Khusus*, 147–160.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.